

Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama

Novita Dewi Zakiyatuzzahro¹, Dwi Kartika Putri², Gheriya Septiana Putri³, Ayu Nur Naila⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: novitadewie023@gmail.com

Diterima: 20 Mei 2026

Disetujui: 28 September 2026

Dipublikasi: 30 September 2026

Abstrak: Perkembangan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian, kemampuan berinteraksi, dan penyesuaian diri di lingkungan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis perkembangan sosial siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pembelajaran SMP dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan potensi siswa secara fleksibel, sehingga keterlambatan perkembangan sosial akibat pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi dapat berdampak pada keaktifan, kerja sama, serta hasil belajar siswa. Pembelajaran SMP dalam Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik perlu didukung oleh perkembangan sosial yang baik melalui peran keluarga, sekolah, dan lingkungan agar siswa mampu mengembangkan karakter, keterampilan sosial, rasa percaya diri, serta kesiapan menghadapi perkembangan zaman.

Kata Kunci: Perkembangan anak, Sosial, Sekolah Menengah Pertama

Abstract: The social development of Junior High School (SMP) students is a crucial aspect of personality formation, interaction skills, and social adjustment. This study aims to analyze the social development of junior high school students. It employs a qualitative research approach with a descriptive design. The *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum) at the junior high level emphasizes the flexible development of character, social skills, and student potential; consequently, delays in social development—stemming from environmental influences and technology usage—can impact students' active participation, collaboration, and learning outcomes. The flexible, learner-centered nature of the *Kurikulum Merdeka* requires support through positive social development—fostered by the family, school, and community—to enable students to cultivate character, social skills, and self-confidence, as well as to prepare them for the demands of a changing era.

Keywords: Child development, Social, Junior High School

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian, kemampuan berinteraksi, dan penyesuaian diri di lingkungan sosial. Pada masa remaja awal, siswa mengalami perubahan emosional, psikologis, dan sosial yang memengaruhi cara mereka membangun hubungan dengan teman sebaya

maupun lingkungan sekitar. Kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif menjadi salah satu indikator keberhasilan perkembangan remaja karena berpengaruh terhadap proses belajar, pembentukan karakter, dan kehidupan sosial siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kecerdasan sosial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas interaksi sosial remaja di sekolah (Hidayah et al., 2026). Selain itu, keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati juga berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat (Kurniawan et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya keterampilan sosial dapat memicu munculnya perilaku menyimpang remaja atau juvenile delinquency di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Annisa & Supriatna, 2022).

Lingkungan sekolah juga memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial siswa melalui pembelajaran dan pembentukan karakter. Astutik dan Aziz (2023) menjelaskan bahwa pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas mampu meningkatkan sikap kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial siswa. Namun, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru dalam kehidupan sosial remaja. Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan identitas sosial dan emosional remaja (Paramitha & Kencana, 2025). Kondisi ini memengaruhi pola interaksi sosial siswa, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif.

Meskipun penelitian tentang perkembangan sosial siswa telah banyak dilakukan, sebagian besar masih membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti keterampilan sosial, karakter sosial, atau pengaruh media sosial. Padahal, perkembangan sosial siswa merupakan proses yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh banyak faktor secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis perkembangan sosial siswa SMP dengan mengintegrasikan aspek kecerdasan sosial, keterampilan sosial, pembentukan karakter, serta pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Pendekatan inilah yang menjadi kebaruan (novelty) dalam artikel ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial siswa SMP serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan sosial siswa sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Referensi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Laura Yuni Suryani, & Imam Yuliadi. (2022). <i>Peran Media Sosial TikTok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehatan Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022</i> . HEGEMONI: Jurnal Ilmu Sosial, 1(1), 18–21. https://jurnal.uts.ac.id/hjis/article/view/2366	Mengetahui peran media sosial TikTok terhadap perubahan pola interaksi sosial remaja di SMK Kesehatan Al-Ma'arif Sumbawa tahun 2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memengaruhi pola interaksi sosial remaja, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya meliputi meningkatnya kreativitas, kemudahan komunikasi, dan bertambahnya wawasan remaja. Namun, penggunaan TikTok yang berlebihan juga menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, meningkatnya kecenderungan individualisme, serta menurunnya intensitas komunikasi tatap muka dengan lingkungan sekitar.	Penelitian menyimpulkan bahwa media sosial TikTok memiliki peran besar dalam mengubah pola interaksi sosial remaja. Penggunaan TikTok secara bijak dapat memberikan manfaat bagi pengembangan diri dan komunikasi sosial, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap hubungan sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.
Hidayah, N., Handayani, A., & Yulianti, P. D. (2026). Pengaruh kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial remaja di lingkungan SMP Negeri 10 Semarang. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 11(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43730/24188	Mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial remaja di SMP Negeri 10 Semarang	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial remaja dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,971 menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan sosial siswa, maka semakin	Kecerdasan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial remaja di lingkungan sekolah. Pengembangan kecerdasan sosial penting dilakukan karena dapat meningkatkan

		baik kualitas interaksi sosialnya. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,587 menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap interaksi sosial remaja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.	kualitas hubungan sosial, kemampuan beradaptasi, empati, serta interaksi positif antarsiswa di lingkungan SMP.
Sugetaprasetyo, E., Syahrman, S., & Sulian, I. (2022). <i>Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Tingkat Hubungan Sosial Remaja di Kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu</i> . Consilia, 5(2), 125–134. https://doi.org/10.33369/consilia.5.2.125-134	Mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap tingkat hubungan sosial remaja siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Bengkulu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hubungan sosial remaja. Setelah diberikan layanan, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan tingkat hubungan sosial remaja pada siswa kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu. Teknik sosiodrama membantu siswa memahami situasi sosial serta melatih kemampuan berinteraksi secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
Kurniawan, H. A., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2022). <i>Studi deskriptif keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang</i> . FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 5(2). https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.7478	Mendeskripsikan tingkat keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 5 Lembang.	Keterampilan sosial siswa berada pada kategori sedang. Sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan sosial yang cukup baik dalam aspek komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial,	Keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang secara umum berada pada tingkat cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling maupun kegiatan sekolah yang mendukung

		seperti kurang percaya diri, sulit bekerja sama, dan kurang mampu mengendalikan emosi dalam situasi sosial tertentu.	perkembangan sosial siswa. Pengembangan keterampilan sosial dinilai penting untuk membantu siswa beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
Astutik, F. A. F., & Aziz, R. (2023). <i>Strategi pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas pada siswa tingkat sekolah menengah pertama</i> . Research and Development Journal of Education, 9(2), 852–859. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/16152	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).	Pengembangan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas kelas, seperti kerja kelompok, diskusi, kegiatan kolaboratif, saling membantu antar teman, dan pembiasaan sikap empati dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan kepedulian sosial, kerja sama, rasa tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.	Aktivitas kelas memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa SMP. Strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan kerja sama antarsiswa efektif dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Perkembangan Sosial Anak Sekolah Menengah Pertama di Indonesia

Perkembangan sosial anak sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang cukup besar akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Pada masa remaja awal, siswa SMP mulai mencari identitas diri dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan pertemanan. Interaksi sosial yang dahulu lebih banyak dilakukan secara langsung kini mulai bergeser ke dunia digital melalui aplikasi seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp. Menurut Suryani dan Yuliadi (2022), media sosial memiliki pengaruh terhadap perubahan pola interaksi sosial remaja karena siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi secara virtual dibandingkan secara tatap muka. Kondisi tersebut membuat remaja lebih mudah menjalin relasi, tetapi juga dapat mengurangi kualitas hubungan sosial secara langsung.

Selain itu, perkembangan sosial siswa SMP juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Pada usia remaja, siswa cenderung mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima di lingkungannya. Pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kerja sama dan rasa solidaritas, tetapi juga dapat menimbulkan perilaku negatif apabila lingkungan pergaulan kurang baik. Hasgimianti dkk. (2022) menjelaskan bahwa tingginya penggunaan media sosial pada remaja dapat menyebabkan kecenderungan adiksi yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial secara sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial remaja saat ini sangat berkaitan dengan bagaimana mereka menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membantu perkembangan sosial remaja SMP. Orang tua yang membangun komunikasi terbuka dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi dengan baik. Sekolah juga berperan melalui kegiatan kelompok, organisasi, dan layanan bimbingan konseling yang melatih kerja sama serta empati antarsiswa. Menurut Sugetaprasetyo dkk. (2022), layanan bimbingan kelompok di sekolah terbukti mampu meningkatkan hubungan sosial siswa SMP secara signifikan. Oleh karena itu, perkembangan sosial remaja di Indonesia saat ini memerlukan dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar remaja mampu berkembang menjadi pribadi yang sehat secara sosial dan emosional.

Pembelajaran di Sekolah Menengah

Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan lebih fleksibel, kreatif, dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan mengembangkan potensi dirinya (Nugraheny dkk., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran di SMP menggunakan pendekatan berdiferensiasi, yaitu guru menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan melalui kegiatan proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan membentuk siswa agar memiliki karakter, kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama (Kause dkk., 2025).

Pada tingkat SMP, Kurikulum Merdeka berada pada Fase D, yaitu untuk kelas 7, 8, dan 9. Guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran, melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, lalu menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih tepat. Dengan demikian, pembelajaran di SMP tidak hanya mengejar penguasaan materi, tetapi juga membentuk keterampilan hidup, karakter, dan kesiapan siswa menghadapi perkembangan zaman (Nugraheny dkk., 2023).

Dampak keterlambatan perkembangan Sosial anak Sekolah Menengah dalam proses pembelajaran

Keterlambatan perkembangan sosial pada anak sekolah menengah pertama (SMP) dapat memberikan dampak yang besar terhadap proses

pembelajaran di sekolah. Pada masa SMP, siswa berada pada tahap perkembangan remaja yang membutuhkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Jika perkembangan sosial anak terlambat, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi kurang maksimal (Hudzaifah, Resmisari, & Komala, 2026).

Selain itu, keterlambatan perkembangan sosial juga dapat memengaruhi kondisi emosional dan motivasi belajar siswa. Anak yang sulit bersosialisasi biasanya merasa kurang percaya diri, malu, dan lebih memilih menyendiri. Kondisi tersebut membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran karena merasa tidak nyaman di lingkungan sekolah. Menurut Hudzaifah, Resmisari, dan Komala (2026), perkembangan sosial yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan intelektual, moral, dan pembentukan karakter peserta didik agar proses belajar berjalan dengan efektif.

Dampak lainnya adalah menurunnya kemampuan kerja sama dan prestasi belajar siswa. Pada jenjang SMP, banyak kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok sehingga kemampuan sosial sangat dibutuhkan. Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menyebabkan anak kurang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya sehingga perkembangan sosial menjadi terhambat. Anak cenderung lebih fokus pada gadget dibandingkan berkomunikasi dengan teman atau mengikuti kegiatan belajar bersama. Akibatnya, siswa menjadi kurang mampu bekerja sama, kurang aktif di kelas, dan mengalami penurunan hasil belajar (Jamaah & Zulhad, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan materi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMP dalam Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, proyek, serta pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Perkembangan sosial remaja SMP saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi, media sosial, dan lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kemampuan interaksi sosial siswa. Dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, rasa percaya diri, kerja sama, dan empati. Oleh karena itu, perkembangan sosial yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, pembentukan karakter, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, D. F., & Supriatna, E. (2022). Hubungan keterampilan sosial dan juvenile delinquency kepada siswa sekolah menengah pertama di Kota Bandung.

- QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 6(2), 53–60. <https://doi.org/10.22460/quanta.v6i2.3260>
- Astutik, F. A. F., & Aziz, R. (2023). Strategi pengembangan karakter peduli sosial melalui aktivitas kelas pada siswa tingkat sekolah menengah pertama. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 852–859. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/16152>
- Hasgimianti, H., Habibah, S., Alfiah, A., & Purnama, R. D. B. (2022). Tingkat adiksi penggunaan media sosial remaja: Studi deskriptif. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.24014/egcdj.v5i2.19731>
- Hidayah, N., Handayani, A., & Yulianti, P. D. (2026). Pengaruh kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial remaja di lingkungan SMP Negeri 10 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43730/24188>
- Hudzaifah, Resmisari, M., & Komala, E. (2026). Perkembangan moral, fisik, sosial, dan intelektual peserta didik pada jenjang SD–SMP–SMA. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 6(1), 289–304. <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.598>
- Jamaah, & Zulhad, F. (2023). Dampak gadget terhadap perkembangan sosial anak di SMP IT Loa Dampu. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 5969–5981. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kause, D. H. B., Nubatonis, B. E., Faot, F., & Dos Santos, J. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan peluang dalam implementasi di sekolah menengah pertama. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 50–64. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.313>
- Kurniawan, H. A., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2022). Studi deskriptif keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.7478>
- Nugraheny, D. C., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>
- Paramitha, N., & Kencana, W. H. (2025). Konstruksi sosial emosi dalam perkembangan identitas remaja di media sosial. *Jurnal Komunikasi Dialogis*, 1(1), 37–47. <https://www.jurnal.tau.ac.id/index.php/jkd/article/view/957/590>
- Sugetaprasetyo, E., Syahrman, S., & Sulian, I. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap tingkat hubungan sosial remaja di kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu. *Consilia*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.33369/consilia.5.2.125-134>
- Suryani, L. Y., & Yuliadi, I. (2022). Peran media sosial TikTok terhadap perubahan pola interaksi sosial remaja di SMK Kesehatan Al-Ma'arif Sumbawa tahun 2022. *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 18–21. <https://jurnal.uts.ac.id/hjis/article/view/2366>